

**KEEFEKTIFAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS ALQUR'AN PESERTA DIDIK TPQ AL-
FATHIYYAH NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



OLEH:

Nama: NAFIS TAFRIHATUTS TSANI

NIM: 31501800088

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nafis Tafrihatuts Tsani

Nim : 31501800088

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Keefektifan Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur’an Peserta Didik TPQ Al-Fathiyah Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan di dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022



(Nafis Tafrihatuts Tsani)

31501800088

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 April 2020

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nafis Tafrihatuts Tsani
NIM : 31501800088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Judul : Keefektifan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik Tpq Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.
NIDN.0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : NAFIS TAFRIHIATUTS TSANI
Nomor Induk : 31501800088
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS PESERTA DIDIK TPQ AL-FATHIYYAH
NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Sekretaris



Ketua Dewan Sidang
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.



Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Nafis Tafrihatuts Tsani, 31501800088, KEEFEKTIFAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-AQUR'AN PESERTA DIDIK TPQ AL-FATHIYYAH NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK. Skripsi, Semarang, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai keefektifan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak, Mranggen, Demak. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana penerapan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah, Bagaimana keefektifan penggunaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *iqro'* di TPQ Al Fathiyyah Desa Ngemplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Desa Ngemplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ddari data-data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Setelah data dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah dapat dilihat dari tahapan berikut; Perencanaan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fathiyyah sudah baik dan efektif, meskipun perencanaan pembelajaran tidak tertulis, namun perencanaan pembelajaran sudah terjadwal dan mengacu pada buku *Iqro'*. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *iqro'* di TPQ Al-Fathiyyah sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena berdasarkan pemilihan metode, pemilihan media, dan sumber belajar sudah dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian keefektifan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah dapat ditinjau dari beberapa aspek; pertama, kemampuan ustadz-ustadzah dalam mengolah pembelajaran sudah cukup baik, dapat dilihat dari cara guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi dan menutup pembelajaran, serta ustadz-ustadzah mampu mengelola kelas dengan baik. Kedua, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masuk dalam kategori baik, peserta didik mampu membaca dengan tartil dan fashih, serta mampu menerapkan bacaan-bacaan tajwid dengan baik dan benar.

Kata kunci: keefektifan pembelajaran, metode Iqro', baca tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan sanjungan penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw. yang telah mendidik kita dan menuntun kita *minadzdzulumatil kufri ila nuuril Islam*, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di *yaumul qiyamah* nanti.

Dengan izin dan pertolongan Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi metodologi, analisis dan isi. Oleh sebab itu, penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih secara tulus, khususnya kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Bapak Ahamd Muflihah, S. Pd.I., M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Bapak Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak atau Ibu pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta stafnya yang

telah membantu penulis memperoleh buku-buku referensi yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Ibu Hj. Aliyah, S.Pd.I, A.H selaku kepala TPQ Al-Fathiyyah, dewan asatidz TPQ Al-Fathiyyah beserta staff tata usaha yang telah membantu penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.

Ibunda tersayang, suami tercinta (Muhammad Jami'an), kakak Husnil Fathiyyah dan Salsabila Choirunnisa, sekaligus semua kerabat keluarga yang senantiasa mendo'akan serta menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa kepada kawan seperjuangan pencari kursi terdepan selama masa perkuliahan, Maharani Nur Rahma, Mila Indayati dan Nafisa Zaima Irba yang selalu menemani dalam suka duka dan berjuang bersama-sama selama menempuh jalur studi. Serta teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan 2018 yang penulis banggakan.

Serta semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa dari semua pihak yang penulis sebutkan dicatat oleh Allah Swt. Sebagai amal mulia dan mendapatkan balasan yang berlipat dariNya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Semarang, 6 April 2022

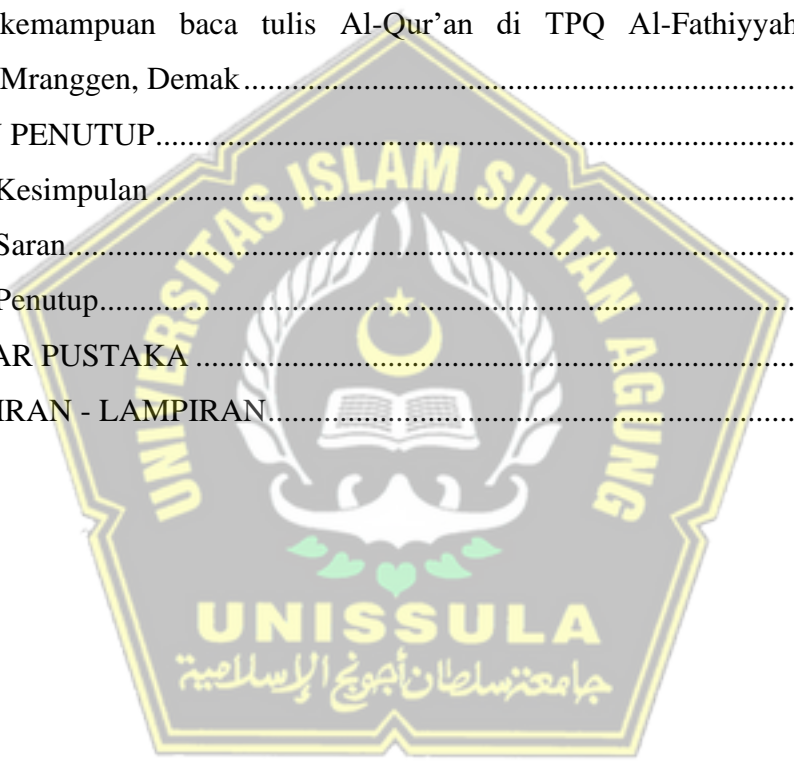
Penulis

Nafis Tafrihatuts Tsani
31501800088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN BACA TULUS AL-QUR'AN, METODE <i>IQRO'</i>	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	27
3. Metode <i>Iqro'</i>	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Definisi Konseptual.....	38
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV ANALISIS KEEFEKTIFAN METODE <i>IQRO'</i> DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK TPQ AL FATHIYYAH NGENEMPLAK MRANGGEN DEMAK	50
A. Analisis proses pelaksanaan metode <i>Iqro'</i> dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Ngenemplak, Mranggen, Demak.....	51
B. Analisis keefektifan penggunaan metode <i>Iqro'</i> dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Ngenemplak, Mranggen, Demak.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel 1 Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 4. 1 Lembar Penilaian Membaca Iqro'	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	75
Lampiran 2	76
Lampiran 3	80
Lampiran 4	81
Lampiran 5	82
Lampiran 6	83
Lampiran 7	86



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan metode yang dijadikan acuan untuk pembelajaran tidaklah mudah. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ditawarkan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an, dan masing-masing metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Inti permasalahannya adalah dimana kita harus mencari metode yang efektif dan efisien untuk belajar membaca Al-Qur'an, khususnya untuk anak-anak di era millennial ini.

Perkembangan zaman semakin pesat, lebih lebih di era millennial ini, tidak hanya di daerah perkotaan saja, di desa-desa saat ini banyak anak kecil yang sudah kecanduan gadget, control dari orang tua juga berkurang, banyak dari orang tua beranggapan bukan menjadi suatu masalah anak bermain gadget, asal mereka anteng di rumah. Padahal dari gadget itulah anak bisa tau segalanya, akan menjadi suatu hal yang negative bila anak bermain gadget tanpa pengawasan orang tua. Maka dari itu pendidikan non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga memiliki peran penting disini.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pendidikan seorang anak, orang tua berperan menjadi pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan terlebih seorang ibu, yang mana dalam sebuah maqalah dikatakan bahwa ibu adalah madrasah yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban menentukan akan dijadikan apa anak-anaknya. Sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yang paling awal untuk orang tua lakukan adalah mengajarkan dasar agama yang kuat pada anak. Agar anak memiliki kesiapan dalam mengarungi samudra luas yang disebut kehidupan. Dengan dasar agama yang kuat, maka pada saat dewasa anak akan lebih arif dan bijaksana dalam mengambil sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena jiwa dari pendidikan itu adalah pendidikan agama. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dapat kita ambil pelajaran daripadanya, yang harus kita pelajari agar kita menjadi orang yang senantiasa mendapat petunjuk. Dalam suatu hadits, Nabi menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari)

Dari hadits tersebut dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa teramat pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi umat manusia.

¹ Moh Mahrus, Hasan; Sarjuni; Farhan, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta ' Allim Karya Ulama Nusantara Kh . Hasyim Asy ' Ari the Concept of Adab Learners in the Book Adabul Alim Wal Muta ' Allim the Work of the Ulama Nusantara Kh . Hasyim Asy ' Ari," 2019, 1419–28.

Kemudian dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi atau metode yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebuah metode berperan penting dalam menaiki tangga menuju keberhasilan, begitu juga dalam belajar membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf dan kaidah-kaidah tajwid.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah sebuah pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam sehingga dapat terbentuk generasi qurani, yaitu generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber, mulai dari sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal tersebut ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya dan juga memiliki tekad yang kuat untuk senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Al-Fathiyah Ngemplak, Mranggen, Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang fokus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, TPQ tersebut menggunakan

metode *iqro'*, yaitu metode yang pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran aktif atau sering disebut *active learning*, yang mana dalam pembelajaran tersebut siswa diminta untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran seperti berfikir (*thinking*), berdiskusi (*discussing*), menyelidiki (*investigating*), dan mencipta (*creating*)² dan dikolaborasikan dengan sistem *klasikal/privat* yaitu menyimak seorang demi seorang. Metode *Iqro'* diterapkan di TPQ Al-Fathiyah untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, tepat dan akurat mengenai hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor atau hal-hal yang mempengaruhi efektivitas metode *Iqro'* di TPQ Al-Fathiyah Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan judul “Kefektifan Metode *Iqro'* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyah”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyah
2. Bagaimana keefektifan penggunaan metode *Iqro'* dalam

² Endah Ratnaningsih; Sri Sarwanti, “Pendampingan Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. September (2017): 15–38.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah
Ngemplak Mranggen Demak

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *iqro'* di TPQ Al Fathiyyah Desa Ngemplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Desa Ngemplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat khususnya dalam dunia pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara teoritis, melalui penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan khususnya Pendidikan Agama Islam di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu keefektifan metode *Iqro'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga berharap, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pijakan atau sumber referensi bagi teman-teman pejuang pendidikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian, secara praktis, penulis berharap, khususnya untuk penulis sendiri, penelitian ini sebagai salah satu cara

untuk menambah wawasan serta pengalaman secara langsung. Untuk pendidik, calon pendidik dapat menambah tambahan ilmu mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik TPQ khususnya menggunakan metode *Iqro'*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan bagian-bagian skripsi atau apa saja yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya secara singkat. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 pendahuluan yang berisi latar belakang, defnisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Kemudian, dalam bab 2 membahas tentang kajian teori, Adapun sub bab yang akan dibahas dalam kajian teori adalah kajian pustaka tentang Pendidikan Agama Islam, kajian tentang baca tulis Al-Qur'an, kajian metode *iqro'*, dan kajian tentang keefektifan metode *iqro'*. Selanjutnya penulis akan menyajikan kajian-kajian yang relevan dengan penelitian penulis mengenai metode *iqro'*, dan pembahasan terakhir dalam bab dua yaitu kerangka berpikir.

Setelah membahas kajian-kajian teori, dalam bab 3 penulis akan membahas mengenai metode penelitian. Dalam metode peneltian ini penulis akan mencoba memaparkan metode apa yang digunakan, bagaimana teknik pengambilan subjek penelitian, pengumpulan data,

uji keabsahan data, analisis data, dan terakhir mengenai prosedur penelitian.

Selanjutnya, dalam bab 4 penulis akan membahas hasil penelitian, yang mana sub babnya berisi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dan pada bab 5 atau bab terakhir berisi simpulan penelitian dan saran.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN BACA TULUS AL-QUR'AN, METODE *IQRO'*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Basri, dalam bukunya yang berjudul *kapita selekta pendidikan*, beliau berpendapat bahwa pendidikan bermula dari kata *didik* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik³. Jadi pengertian pendidikan menurut Hasan Basri ini lebih menekankan pada sebuah pengajaran, latihan, proses, cara mendidik sehingga menghasilkan sebuah perubahan sikap dan perilaku

Kata pendidikan adalah terjemahan bahasa Yunani dari *paedagogy*, yang berarti anak-anak yang pergi dan pulang sekolah dengan ditemani pelayan. Sedangkan orang yang membimbing anak

³ Hasan Basri, *Kapita selekta pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, hlm.155

dalam perkembangannya menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab disebut paedagogos.⁴

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah proses sadar dimana pendidik membimbing atau mengarahkan perkembangan fisik dan mental peserta didik untuk membentuk kepribadian utama.⁵ Dari definisi pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, dapat kita ketahui bahwa pembentukan kepribadian utama itu dibentuk melalui sebuah proses bimbingan dan pengarahan oleh seorang pendidik pada perkembangan fisik dan mental peserta didik.

Berpijak dari beberapa pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak yaitu untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah sebagai

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati makna tujuan sehingga mampu mengamalkan

⁴ *Ibid*, hlm.155

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.21

serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶ Jadi dari pendapat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa tingkatan tertinggi dalam Pendidikan Agama Islam adalah kita mampu mengamalkan sekaligus menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dengan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup maka segala tatanan kehidupan akan teratur dan tertata rapi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Azizy berpendapat bahwa hakikat pendidikan, yaitu adanya sebuah proses yang mencakup *transfer of value*, *transfer of knowledge*, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, ketika kita membahas tentang Pendidikan Islam akan mencakup dua hal yaitu:

- a. Mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Mendidik peserta didik dalam memahami materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁷

Dari pendapat Azizy ini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya *transfer of knowledge* saja, seorang pendidik bukan hanya mengajarkan sebuah materi saja, namun sebagai seorang pendidik diharapkan mampu untuk mentransfer nilai-nilai agar peserta

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 130

⁷*Ibid.*, hlm12

didik menjadi seseorang yang berakhlakul karimah dan berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik berupa bimbingan dan asuhan terhadap perkembangan jasmani maupun rohani, dalam membentuk kepribadian muslim berdasarkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan tuntunan dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

Pengertian Pendidikan Agama Islam selaras dengan pengertian pembelajaran Al-Qur'an, yang memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada peserta didik serta memahami dasar-dasar agama Islam sehingga dapat terbentuk generasi Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal tersebut ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya dan juga memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairani dkk, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar-dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Ada tiga macam dasar yuridis formal yaitu, sebagai berikut:

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila yang pertama yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar struktural/kontekstual, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama yang dianutnya dan beribadah menurut keyakinan masing-masing.⁸

c) Dasar operasional.

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

(1) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari

⁸ *Ibid*, hlm 13

pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undang.

(2) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama merupakan perintah dari Sang Khaliq diwujudkan dengan beribadah sebagai bentuk penghambaan diri kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. QS. An Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹ (Q.S An-Nahl:125)

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam seorang pendidik tidak diperbolehkan melakukan kekerasan kepada peserta didik dan menyikapi perilaku peserta didik dengan cara yang baik yaitu dengan memberikan nasihat yang baik.

2. QS. Ali Imran ayat 104

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁰ (Q.S Ali Imran: 104)

Berdasarkan arti ayat tersebut dapat dimengerti bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memerintahkan kepada peserta didik untuk berbuat baik dengan menta’ati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3) Dasar Psikologis

Psikologis merupakan hal yang berhubungan dengan kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam menjalani kehidupan baik sebagai individu maupun sosial akan berhadapan dengan hal-hal

⁹ Mushaf ‘Aisyah, *Al-Qur’an dan Terjemah untuk wanita*, Bandung:Jabal Roudhotul Jannah, 2010, hlm 281

¹⁰ *Ibid.*, hlm 63

yang berhubungan dengan ketidak tenangan dan ketidak tentraman hati sehingga memerlukan sebuah pegangan hidup dalam melangsungkan kehidupannya, dan pegangan yang paling dasar adalah agama. Pendapat tersebut berdasarkan bahwa hal yang dapat dijadikan tempat untuk meminta pertolongan, tempat berlindung dan tempat menyembah adalah Allah SWT.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manusia ketika dalam kondisi kesulitan dan kesusahan, tidak ada tempat untuk meminta pertolongan kecuali kepada Allah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, bermanfaat bagi bangsa dan negara serta melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Menurut Zainuddin, tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, adalah sebagai berikut ¹³:

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2012, hlm 13-14

¹² *Ibid*, hlm 16

¹³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 59

- a. Menurut Al-Ghazali, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:
- Pertama, manusia mencapai titik kesempurnaannya yaitu dapat dekat dengan Allah
- Kedua, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena memiliki landasan dalam melaksanakan sesuatu.
- b. Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah sebagai berikut:
- 1) Untuk membantu pembentukan Pendidikan Agama Islam yang mulia.
 - 2) Untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat
 - 3) Untuk persiapan mencari rizqi dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - 4) Untuk menambahkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji dengan ilmu demi ilmu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim secara menyeluruh, sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt juga berakhlak mulia

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.¹⁴ Kunci pendidikan tidak hanya terletak di sekolah tetapi yang lebih penting dari hal itu merupakan pendidikan dalam keluarga. Inti dari pendidikan keluarga adalah hormat kepada Allah, orang tua, dan guru. Apabila seorang peserta didik tidak hormat kepada guru, maka sudah dipastikan dia tidak hormat pada agama Islam. Apabila guru dan agamanya tidak dihormati maka metode Pendidikan sebaik apapun tidak akan ada artinya.¹⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah juga memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi.¹⁶

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm 22

¹⁵ Ahmad Tafsir, *"Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 158-159

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 16

- 1) **Pengembangan**, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah pertama kali dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi menumbuhkembangkan lebih lanjut dengan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) **Penanaman nilai** adalah sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat.
- 3) **Penyesuaian mental**, untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Pencegahan**, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia sehat seutuhnya.
- 6) **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata)

7) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.¹⁷

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. *Hablum minaAllah* (hubungan antara manusia dengan Allah)
- b. *Hablumm minannas* (hubungan manusia dengan manusia)
- c. *Hablum minal alam* (hubungan antara manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya)

Adapun ruang lingkup bahan-bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Syariah
- e. Sejarah (*tarikh*)

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), selain keempat unsur

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 134-136

pokok yang telah disebutkan maka unsur syari'ah semakin dikembangkan. Dan unsur Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.¹⁸

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thoriqoh*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedang secara istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁹

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam ada lima maca, yaitu²⁰ :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif, yang tingkat keberhasilannya meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial, keteladanan/contoh yang diberikan adalah contoh yang terbaik dalam pandangan anak untuk ditirunya.

¹⁸ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm 22-23

¹⁹ Aat Syafaat dkk, “*Peran Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm

²⁰ *Ibid.*, hlm 40-50

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Kebiasaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, Islam menggunakan tolak ukur kebiasaan untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan, merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi suatu kebiasaan yang baik tanpa susah payah untuk melakukan kebiasaan tersebut.

c. Pendidikan dengan nasihat

Dengan peserta didik diberikan nasihat dapat membuka mata hatinya, dalam artian mendorong untuk menuju sesuatu yang lebih baik, dihiasi dengan akhlak mulia dan dibekali dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

Perhatian merupakan suatu curahan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Dengan perhatian peserta didik akan merasa dilindungi dan punya tempat untuk mengadu baik suka maupun duka.

e. Pendidikan dengan memberi hukuman

Hukuman yang diberikan harus adil sesuai kesalahan anak, peserta didik diberi pengertian kenapa dia dihukum. Untuk memberikan kesadaran akan kesalahannya dan hukuman yang diberikan tidak menyebabkan dendam dihati peserta didik.

Metode Pendidikan adalah semua cara yang digunakan untuk mendidik. Metode yang dimaksud adalah juga mencakup metode mengajar.²¹ Beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Tugas dan Resitasi, metode ini adalah guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik giat belajar. Metode ini berbeda dengan Pekerjaan Rumah (PR), namun jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya dapat dikerjakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, di taman dan di tempat lainnya. Metode ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.
- b. Metode diskusi, metode ini adalah dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini menimbulkan terjadinya interaksi antara dua atau orang lebih yang terlibat, mereka saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 131

- c. Metode demonstrasi, metode yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan penjelasan terhadap peserta didik dengan menggunakan alat peraga, sehingga hal ini memudahkan peserta didik dalam memahaminya.
- d. Metode Tanya Jawab, metode cara penyajiannya berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama pertanyaan dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- e. Metode ceramah merupakan metode yang berupa penyampaian informasi tentang suatu pokok persoalan secara lisan. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik.
- f. Metode eksperimen, metode yang cara penyajian pelajarannya adalah dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipelajari.²²

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, paparan singkat beberapa metode di atas hanya sebagian saja, karena sebenarnya masih banyak macam metode pembelajaran baru yang dapat kita kolaborasikan agar pembelajaran terasa menyenangkan. Beberapa uraian yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa metode dalam Pendidikan

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 84

Agama Islam tidak hanya dilakukan dengan ceramah. Maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu memilih beberapa metode untuk kita klaborasikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik.

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan, maka sangat diperlukan materi ajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Bahan atau materi ajar adalah isi yang akan diberikan kepada peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan materi pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar berbentuk garis besar, bukan diuraikan secara rinci.
- c. Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan
- d. Bahan disusun dari sederhana menuju yang kompleks
- e. Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual. Bahan yang faktual memiliki sifat konkret dan mudah diingat.

Sedangkan bahan yang bersifat konkret berisikan konsep-konsep abstrak dan perlu pemahaman.²³

Adapun materi-materi pokok yang diajarkan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 Pasal 2 ayat (3), ditetapkan kewenangan Pemerintah Pusat di bidang pendidikan dan kebudayaan, diantaranya adalah:

a. Penetapan standar kemampuan siswa dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya.

b. Penetapan materi pokok pembelajaran.²⁴

Sedangkan materi pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan pada peserta didik adalah:

a. Pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf alif (ا) sampai ya' (ي)

b. Cara membunyikan huruf dengan benar dilafadzkan dengan makhraj yang benar.

c. Bentuk tanda baca (harokat) seperti syakal, syahadah, tanda panjang, tanwin dan sebagainya.

d. Bentuk tanda waqof berhenti seperti waqof mutlak dan waqof *jaiz* dan sebagainya.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algasindo, 1988, hlm 67

²⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm 242

- e. Cara membaca dengan bermacam-macam iram dan bermacam-macam qiro'ah.
- f. Adapun tilawah yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai fungsi dan bacaan sebagai ibadah.²⁵

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi yang akan diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Pendidikan Agama Islam dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw salah satunya adalah mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) mengenai Al-Qur'an adalah untuk kelas satu mengenal huruf hijaiyah, kelas dua mengenal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, kelas tiga membaca surat-surat pendek, kelas empat menghafal surat-surat pendek, kelas lima membaca, menulis, mengartikan dan menghafal surat-surat pendek.²⁶

Jadi materi Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah dikelompokkan sesuai tahap kembang peserta didik. Membaca, menulis, mengartikan dan menghafal surat-surat pendek dengan tartil, melafadzkan sesuai dengan tajwid sehingga

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm 174.

²⁶ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm 40

bacaanya fasih dan dilanjutkan menuliskannya dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti membaca atau mengumpulkan. Al-Qur'an bukan hanya bacaan, tetapi juga bahan kajian dan penelitian. Sementara itu, sejauh menyangkut Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah, dan batasan-batasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an perlu dipahami, antara lain sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah mukjizat yang luar biasa karena Al-Qur'an dapat melemahkan lawan yang berusaha menandinginya.
2. Diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.
3. Membacanya adalah ibadah
4. Menjadi pedoman hidup manusia dan bukti jati diri profetik Nabi Muhammad.
5. Kebenaran Al-Qur'an tidak terbantahkan.

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut pendapat Ali Nurudin dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, dasar pembelajaran Al-Qur'an terdapat pada QS: Al Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²⁷

c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mencintai Al-Qur'an
- b. Agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwidnya.
- c. Agar peserta didik membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik
- d. Agar peserta didik dapat menghafal sejumlah surat-surat penting dalam Al-Qur'an dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Agar peserta didik dapat taat dan patuh kepada Allah Swt dalam melaksanakan ibadah, karena taat dan patuh adalah bagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an.

²⁷ Mushaf 'Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*, Bandung:Jabal Roudhotul Jannah, 2010, hlm 597

Kesimpulannya, tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah yang pertama dengan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat memahami isi Al-Qur'an, dan yang ke dua bertujuan agar peserta didik mampu mengambil hikmah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan kemudian mengamalkannya.

d. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Perkembangan zaman semakin maju, banyak sekali metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, disini penulis akan memberikan sedikit gambaran mengenai metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia:

1) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tapi harus membaca langsung dengan cepat, tepat dan tidak putus-putus dengan kaidah makhorijul huruf. Metode *yanbu'a* lebih menekankan pada *Rosm Utsmany* dengan menggunakan jilid 1 sampai dengan 7, Timbulnya metode *yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni-alumni pondok Tahfidh

Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu berhubungan dengan pondok.²⁸

2) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode *qiroati* disusun oleh H. Dahlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, metode ini terdapat 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan ghorib.

3) Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* adalah suatu metode yang penekanannya pada pelatihan membaca dimulai dari tingkat yang paling sederhana, bertahap yaitu dari yang sederhana sampai tahap yang paling sempurna.²⁹ Metode ini di cetuskan oleh ulama yang berasal dari Yogyakarta, beliau bernama K.H As'ad Humam, metode ini ditemukan pada tahun 1990 di Kota Yogyakarta. Sampai sekarang metode ini hamper diterapkan pada semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

4) Metode *Al-Baghdadi*

Metode *al-baghdadi* merupakan metode tersusun secara berurutan dan merupakan proses ulang atau lebih sering didengar dengan sebutan *alif* (ا) , *ba'* (ب) , *ta'* (ت). Metode ini adalah

²⁸ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Mneghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004, hlm 1

²⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM,2000, hlm 2

metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan Al-Qur'an kecil.³⁰

Pembelajaran metode al-baghdadi dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* (ا) sampai dengan *ya'* (ي), kemudian dilanjutkan dengan membaca *Juz'amma*, setelah itu baru naik tingkat membaca Al-Qur'an besar.

3. Metode *Iqro'*

a. Pengertian Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti ا ب ت ث ج ح خ dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: ا ب ت ث ج ح خ ي selanjutnya sampai pada tahap yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta cara membacanya.

b. Tujuan Metode *Iqro'*

Tujuan umum dari metode *iqro'* adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khusus dari metode *iqro'* adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal beberapa surat pendek dan beberapa do'a pilihan serta anak mampu menulis huruf Al-

³⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet. 1*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005, hlm, 392.

Qur'an dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.

c. Sejarah singkat penyusunan Metode *Iqro'*

Ustadz As'ad Humam merupakan ulama yang menemukan metode *Iqro'*, dimana dengan menggunakan metode *iqro'* anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dalam relatif waktu yang singkat dibanding metode *baghdadiyah*. Pada tahun 1991 Menteri Agama RI saat itu bapak Prof. Munawir Syadjali meresmikan metode *iqro'* sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dengan *Juz'Amma*, dimana didalamnya dilengkapi surat-surat pendek dari Al-Qur'an juz 30.

d. Karakteristik Metode *Iqro'*

Sifat metode *Iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki 10 (sepuluh) karakteristik yaitu: Bacaan langsung, *Privat/Klasikal*, Modul, asistensi, *Praktis*, *Variatif*, *Komunikatif* dan *fleksibel*. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya langsung dengan mengenalkan bacaan, jadi tidak perlu mengeja.
- 2) *Privat*, yaitu menyimak seorang demi seorang. Tapi metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal, penerapannya itu dengan menggabungkan santri yang sama kemampuannya atau dikelompokkan sesuai tingkatan jilid. Kemudian seorang guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat

peraga dan secara acak santri diminta membaca bahan latihan.³¹

- 3) Asistensi, yaitu apabila kekurangan tenaga pengajar maka santri yang tingkatan jilidnya lebih tinggi boleh membantu menyimak santri kecil.
- 4) Modul (Pokok bahasan), guru langsung mencontohkan bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah asing yang baginya justru akan membuat bingung dan berpikir keras sehingga konsentrasinya terganggu, yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- 5) Sistematis, peserta didik tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dilewatinya.
- 6) *Variatif*, metode ini disusun dengan sangat variatif mulai dari warna yang berbeda pada setiap jilidnya sampai dengan materi pada setiap halaman disusun agar tidak monoton, sehingga santri tertarik dan muncul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya dan tidak merasa bosan ataupun jenuh ketika belajar.
- 7) *Komunikatif*, sifat ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian dalam metode ini. Demikian bagi ustadz/ustadzah yang mengajar berikan sanjungan apabila

³¹ As'ad Humam, *BUKU IQRO' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta:Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000, hlm. 4

bacaan santri benar dan berikan perbaikan apabila bacaan santri salah.

- 8) *Fleksibel*, metode ini dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.

Metode *iqro'* mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Penggunaan metode merupakan suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *iqro'* adalah solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.³²

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Iqro'*

1) Kelebihan Metode *Iqro'*

- a) Adanya buku (modul) yang dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru
- b) Bersifat *Privat*. Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung.
- c) Menggunakan sistem asistensi. Peserta didik yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak santri yang lebih rendah belajarnya, meski demikian proses naik atau mengulang tetap dilakukan oleh guru.
- d) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi.

³² As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991, hlm. 5

- e) Sistematis dan mudah diikuti
 - f) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif
 - g) Buku metode *iqro* bersifat *fleksibel* untuk semua umur.
- 2) Kekurangan Metode *Iqro*'
- a) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal
 - b) Materi tajwid tidak dikenalkan sejak dini

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Efektifitas Metode *Iqro*' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD” yang ditulis oleh Subhan dan Fitria Ningsih, dan diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan IPS Vol.10, No. 2, Desember 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode library research. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa artikel/jurnal sebanyak 5 jurnal. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (Content Analysis). Hasil temuan penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqro* yang dilaksanakan oleh para guru SD dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqro* sudah sangat efektif, hal ini terlihat dari kemajuan para siswanya dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an.

Kemudian dalam jurnal penelitian lain yang masih relevan dengan penelitian penulis, yang berjudul “Efektivitas Metode *Iqro* dalam

Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Cijambe Karyasari Cibalong Garut” yang ditulis oleh Heru Nugraha dan diterbitkan oleh Studia Tabiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1, Februari 2019). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Iqro'* yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Cijambe efektif, ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator berikut ini: a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, b. Siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, c. Nilai siswa baik dan prestasinya memuaskan.

Masih dengan kajian-kajian pustaka yang relevan dengan tema penelitian ini, penulis menemukan sebuah jurnal yang berjudul “Penerapan Metode *Iqro'* Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok” yang ditulis oleh Ihsan Siregar, kemudian diterbitkan oleh Al-Muaddib: jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman Vol. 3, No. 1, 2018. Hasil penelitian tersebut Penerapan Metode *Iqro'* di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan kategori baik, hal ini diperoleh dari seringnya guru menggunakan 1 buku *iqro'* dalam mengajar membaca al-Qur'an. Guru menggunakan buku *Iqro* dalam mengenalkan huruf Hijaiyah, mengenalkan harkat, merangkaikan huruf Hijaiyah, bacan mad (panjang) dan juga dalam

mengajarkan hukum hukum tajwid (aturan aturan yang berlaku dalam membaca Alqur'an).

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bersifat aplikatif, namun penelitian ini tetap memiliki perbedaan dari beberapa literature review di atas, khususnya pada focus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti focus pada keefektifan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Pembaruan yang ada juga terletak pada lapangan penelitian yang berbeda dan tahun ajaran yang berbeda pula, sehingga nantinya juga akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir



Tabel 2. 1 Tabel 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang memberikan penekanan langsung pada latihan membaca.³³ Dalam prakteknya, metode *Iqro'* ini tidak membutuhkan alat peraga yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan menggunakan sistem pembelajaran aktif atau *active learning* dan dikolaborasikan dengan sistem klasikal atau privat.

Suatu pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil dan efektif apabila memenuhi beberapa aspek berikut:

1. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan membuka pelajaran, yang meliputi:
 - a. Salam
 - b. Do'a
 - c. Apersepsi
 - d. Motivasi

³³ Fitria Ningsih, "Analisis Efektifitas Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD" 10, no. 2 (2020): 91–97.

2. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan menjelaskan, maksudnya bagaimana ustadz atau ustadzah mengimplementasikan metode *iqro'*. Adapun sub aspek dalam ketrampilan menjelaskan yaitu:
 - a. Menguasai materi yang akan disampaikan
 - b. Menguasai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran
 - c. Mampu mengatur intonasi suara
 - d. Mampu mengelola kelas dengan baik
3. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan menutup yang meliputi:
 - a. Meninjau kembali materi yang telah diajarkan
 - b. Mengadakan evaluasi
 - c. Memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan³⁴
4. Selain aspek-aspek diatas, terdapat satu aspek lagi yang harus terpenuhi. Namun aspek ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun sub aspek kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

³⁴ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- b. Dalam membaca Al-Qur'an peserta didik memperhatikan bacaan-bacaan atau tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an
- c. Tempat-tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* dibaca dengan jelas
- d. Membaca Al-Qur'an dengan *fashih*
- e. Mengetahui bacaan-bacaan yang dibaca unik atau sering disebut dengan *gharib*.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (Field Research) apabila ditinjau dari tempat penelitian. Karena data yang diperoleh penulis bersumber langsung dari obyek yang bersangkutan. Kemudian apabila dilihat dari pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata kata.

Peneliti memiliki pandangan bahwa metode kualitatif ini cocok digunakan dalam penelitian kali ini, karena bersifat cocok dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah penelitian. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara

komprehensif, utuh dan mendalam melalui kegiatan mengamati proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqro'*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak, Mranggen, Demak. Penulis memilih tempat tersebut dengan alasan TPQ Al-Fathiyyah ini adalah satu-satunya TPQ di desa Ngeplak, jadi kuantitas peserta didiknya tergolong banyak, kurang lebih sampai 160 peserta didik. Namun bukan hanya kuantitas yang banyak, tapi TPQ Al-Fathiyyah juga memiliki kualitas yang baik, dilihat dari alumni dan tenaga pengajar yang mumpuni yang mempunyai semangat membacakan ayat-ayat Allah. Karena hal-hal itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2021 samapai selesai.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap keefektifan penggunaan metode *Iqro'* dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah

khususnya mengenai:

- 1) Proses penggunaan metode *iqro*' dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah
- 2) Keefektifan penggunaan metode *iqro*' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari data yang sudah didokumentasikan, jaadi melalui dokumentasi itulah kita dapat memperoleh data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum TPQ Al-Fathiyyah seperti:

- a) Historis dan geografis
- b) Struktur organisasi
- c) Keadaan santri dan *asatidz*
- d) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, penulis mendapatkan beberapa sumber data diantaranya:

- 1) Kepala TPQ Al-Fathiyyah
- 2) Ustadz-ustadzah TPQ Al-Fathiyyah
- 3) Peserta didik TPQ Al-Fathiyyah
- 4) Keadaan yang terjadi di TPQ Al-Fathiyyah
- 5) Arsip atau dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.³⁶

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.³⁷

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya,

³⁵ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003, hlm.158

³⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 265

³⁷ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 112

seperti terjadi pada diri observer. Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain.

a. Daftar cek (checklist).

Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Daftar isian.

Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.

c. Skala penilaian.

Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik.³⁸

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

³⁸ Drs. Hadeli, M.A, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006, hlm. 86-

Sedangkan alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian/pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap lembaga dan kepala lembaga. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai pelaksanaan metode *iqro'* di TPQ Al Fathiyyah Mranggen, Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹ dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan kepala TPQ, dewan asatidz, dan beberapa peserta didik yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelas terhadap data yang dibutuhkan maka wawancara dilakukan dengan berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan reliable.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

³⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007, hlm. 53

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan TPQ dan sarana prasarana pendukung belajar santri dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al qur'an dengan metode *Iqro'*.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya.⁴⁰ Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu (a) Data Reduction (Reduksi Data), data yang diperoleh

⁴⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, hlm. 16

dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) Data Display (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (c) Conclusion Drawing/verification, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, hlm 338-345

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang akan kita bahas adalah data-data yang berbentuk kata-kata. Maka tidaklah mustahil apabila ada kesalahan atau perbedaan antara yang diucapkan dengan apa yang kita lihat di lapangan. Namun, hal ini dapat kita lihat dari kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan dan keadaan yang dialaminya. Sebab itulah peneliti perlu melakukan triangulasi data. Pada hakikatnya triangulasi itu merupakan pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Uji validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi metode.

Adapun triangulasi metode itu merupakan triangulasi yang dilaksanakan dengan menghimpun data dengan cara atau metode lain.

Dalam mengumpulkan data, penelitian kualitatif kerap kali memakai metode wawancara dan observasi. Ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang benar dan gambaran yang nyata dari data yang dihimpun.

Pada triangulais ini peneliti bisa memakai perpaduan metode dalam mengumpulkan data misalnya adalah dengan memakai observasi dan wawancara yang berguna agar data bisa diamati dengan valid. Selain itu peneliti dapat memakai narasumber atau informan yang bervariasi agar kebenaran data bisa lebih meyakinkan.



BAB IV

**ANALISIS KEEFEKTIFAN METODE *Iqro*' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK TPQ AL
FATHIYYAH NGENEMPLAK MRANGGEN DEMAK**

Pada bab keempat ini penulis akan menganalisis tentang keefektifan metode *Iqro*' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sebelumnya penulis telah melakukan beberapa proses penelitian, baik berupa wawancara, dokumentasi ataupun observasi secara langsung di TPQ Al-Fathiyah.

Adapun analisis yang dilakukan penulis berdasarkan pada rumusan masalah pada bab satu, berikut analisis yang akan penulis bahas pada bab empat ini:

1. Analisis proses pelaksanaan metode *Iqro*' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyah Ngenemplak, Mranggen, Demak
2. Analisis keefektifan penggunaan metode *Iqro*' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyah Ngenemplak, Mranggen, Demak

Dari dua aspek analisis data di atas, masing-masing akan penulis analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Agar lebih mudah dipahami penulis uraikan sebagai berikut:

A. Analisis proses pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak, Mranggen, Demak

Memilih suatu metode untuk dijadikan acuan dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, penulis mendapatkan ilmu pentingnya memilih metode dalam pembelajaran dari ustadz Farhan dalam mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, beliau mengatakan "*At-Thariqatu ahammu min Al-maadah wa mudarris ahammu min at-thariqah wa ruuh al-mudarris ahammu min kulli syain*". Yang mana maksudnya metode itu lebih penting dari materi, dan guru itu lebih penting dari metode, dan ruh seorang guru itu yang terpenting dari semuanya. Materi dalam sebuah pembelajaran itu penting, sebab materi itu adalah acuan utama dalam pembelajaran, namun metode lebih penting dari materi, karena metode itu cara bagaimana kita mengemas materi dan kemudian kita sampaikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa mendapatkan ilmu baru.

Kemudian dalam proses pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya terdapat tahapan tahapan yang harus dilalui, mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan dan evaluasi.

Berikut penulis jelaskan secara rinci

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Iqro'*

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aliyah selaku kepala TPQ Al-Fathiyyah, dalam wawancara beliau menjelaskan

“Untuk perencanaan pembelajaran di TPQ kami tetap ada mbak, tetapi tidak tertulis. Tidak ada RPP, silabus atau yang lain-lain seperti yang ada di sekolah formal, di TPQ kami perencanaannya mengikuti panduan yang ada di buku *Iqro'* itu mbak”⁴²

Jadi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fathiyyah dilaksanakan secara tidak tertulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengacu pada buku *Iqro'*. Adapun dalam perencanaan pembelajaran itu terdapat hal-hal yang bisa kita terapkan untuk mencapai tujuan yang dicapai meliputi: menentukan metode yang sesuai, menentukan media, menentukan sumber ajar dan merancang kegiatan evaluasi.

a. Menentukan Metode

Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat beragam antara lain: metode *Iqro'*, metode *yanbu'a*, metode *qiro'ati*, metode *baghdadiyah* metode *Ummi* dan masih banyak lagi. Dalam wawancara dengan ustadzah Salsabila Choirunnisa, selaku guru kelas jilid 6, beliau mengatakan

“Kami memilih metode *Iqro'* sebagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena metode *Iqro'* itu simple, selain anak-anak bisa belajar baca tulis, anak-anak juga belajar bacaan-bacaan tajwid, anak-anak juga dilatih untuk membaca dengan tartil dan fashih”⁴³

⁴² Wawancara dengan ibu Aliyah, pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 13.30 WIB.

⁴³ Wawancara dengan ustadzah Salsabila Choirunnisa pada tanggal 21 Februari pukul 14.00 WIB.

Jadi untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al Fathiyyah Ngemplak, menggunakan metode *Iqro'*. Namun kemudian peneliti bertanya lebih lanjut kepada ibu Aliyah mengenai alasan mengapa memilih metode *Iqro'*, padahal metode *Iqro'* itu adalah metode lama, dan saat ini juga sudah banyak metode baru yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran, kemudian tanggapan beliau mengenai pertanyaan tersebut;

“Jadi gini mbak, iya saya tahu, metode *Iqro'* itu metodenya sudah lama sekali, lha wong metode itu sudah saya pakai sejak pertama kali TPQ ini didirikan, selain metode *Iqro'* itu praktis, buku *Iqro'* itu mudah ditemukan di pasaran, harganyapun terjangkau. Selain itu dari segi penerapan metode dalam pembelajaran, kita itu tidak cuma pakai satu metode saja, iya benar kita mengacu pada metode *Iqro'*, namun dalam penerapannya kita mencoba menggabungkan berbagai metode, seperti metode disuksi, metode demonstrasi dan metode tanya jawab, agar anak itu tidak bosan belajar.”⁴⁴

Dari data yang telah diperoleh bahwa dalam perencanaan khususnya dalam penentuan metode dapat dikatakan sudah baik karena guru telah mencantumkan satu metode sebagai acuan dan mencoba mengkolaborasikan metode-metode yang dapat menggugah semangat peserta didik. Selain itu, metode yang diterapkan juga relevan dengan tujuan pembelajarannya.

b. Menentukan media

Penentuan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, sehubungan dengan penentuan media dalam pembelajaran ustadz

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Aliyah selaku kepala TPQ Al-Fathiyyah, pada 23 Februari 2022 pukul 13.30 WIB

ustadzah perlu cermat dalam menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena kecermatan dan ketepatan dalam memilih media juga termasuk salah satu penunjang keefektifan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Jami'an sebagai responden, beliau menjelaskan,

“Media pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh ustadz ustadzah di sini itu ada spidol, kapur tulis, papan tulis, penghapus, alat peraga dan flashcard untuk para pemula.”⁴⁵

Jadi, selain papan tulis, spidol dan kapur tulis, di TPQ Al-Fathiyyah juga menggunakan media alat peraga dan flash card untuk anak-anak yang masih pemula atau untuk peserta didik di jilid 1. Penejelasan lebih lanjut dari ustadz Jami'an, setelah ustadz ustadzah memilih media, kemudian ustadz ustadzah menjelaskan langkah-langkah bagaimana cara menggunakan media.

c. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan guru berupa buku *Iqro'* kecil yang telah dimiliki oleh setiap santri, selain buku *Iqro'*, sumber belajar pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah *juz'Amma* dan Al-Qur'an. Selain sumber belajar tersebut, di TPQ Al-Fathiyyah juga memiliki buku pedoman yang dibuat khusus

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Muhammad Jami'an, Senin 21 Februari 2022, Pukul 16.45
WIB

untuk peserta didik TPQ Al-Fathiyyah, diantaranya buku hadits-hadits pendek dan buku doa-doa sehari-hari.

2. Pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan cara melakukan, membimbing dan melatih peserta didik untuk mencapai kompetensi atau tujuan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dari hasil observasi secara langsung di TPQ Al Fathiyyah, penulis melihat bagaimana cara atau langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah, pada observasi ini, penulis mencoba mengamati pembelajaran yang berlangsung di jilid 1, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini, ustadzah membuka pembelajaran diawali dengan salam, kemudian membaca do'a dan asma'ul husna, selanjutnya ustadzah mengabsen, dilanjut dengan memberikan apersepsi dan motivasi agar peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini meliputi langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, meliputi: penggunaan metode, penggunaan media dan penggunaan sumber belajar.

1) Penggunaan metode

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan Metode *Iqro'*, langkah-langkah menggunakan metode *Iqro'*: ada 2 langkah dalam menerapkan metode *Iqro'*. pertama, dengan *klasikal*: guru meminta santri untuk membuka halaman sekian, kemudian guru membacanya dan santri menirukannya, kedua, *Privat*: guru menyimak satu persatu santri yang dipanggilnya.

2) Penggunaan media

Berdasarkan hasil observasi di TPQ Al Fathiyah Ngemplak dalam pelaksanaan belajar mengajar pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan media yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan. Media yang digunakan adalah spidol, penghapus dan papan tulis dan *flash card* untuk peserta didik jilid 1, sedangkan penggunaan papan tulis adalah untuk menuliskan materi pembelajaran terkait dengan materi sesuai jadwal.

3) Sumber belajar

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru TPQ menggunakan sumber belajar yang menunjang pemahaman santri. Sumber belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berupa buku *Iqro'*. Selain buku *Iqro'* sumber belajar tambahan yang digunakan adalah *Juz'Amma*, Al-Qur'an. TPQ Al-Fathiyyah juga memiliki buku-buku yang dapat menunjang pembelajaran yang diproduksi untuk kalangan santri TPQ Al-Fathiyyah sendiri, Adapun buku-buku tersebut diantaranya buku doa-doa, buku hadits-hadits pendek dan buku catatan prestasi

c. Kegiatan penutup

Pada bagian ini guru mengulas materi yang telah disampaikan sekaligus memberi kesimpulan dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan peserta didik, kemudian guru memberikan motivasi sebagai bahan untuk perbaikan, setelah itu guru dan santri membaca surat *al-ashr* dan doa menjelang sore. Serta diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Penilaian hasil pelaksanaan metode *Iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Al Fathiyyah sangat kreatif, yaitu dengan menggunakan bentuk tes tulis dan tes lisan. Ada

dua tahap evaluasi di TPQ Al Fathiyah, *tahap pertama*, evaluasi metode *Iqro'* dilakukan oleh ustadzah yang mengajar, kemudian *tahap kedua* evaluasi metode *Iqro'* dilakukan oleh Ibu kepala TPQ Al Fathiyah, evaluasi dengan Ibu kepala dilakukan setelah santri menyelesaikan halaman terakhir dan beberapa hafalan, seperti hafalan pelajaran, hafalan doa-doa, hafalan hadits-hadits, hafalan bacaan-bacaan sholat sesuai masing-masing jilid.

Tujuan dari pelaksanaan penilaian tersebut adalah agar guru dan ibu kepala mengetahui sejauh mana santri membaca *Iqro'*. Apakah sudah mahir atau masih belum lancar. Dalam bukunya Ali aziz yaitu mengenal tuntas Al-Qur'an, ada keterangan yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang dibaca seseorang yang sudah mahir maupun yang masih merasa sulit tetap mendapat penghargaan. Pembaca yang mahir akan dikumpulkan bersama orang yang baik dan mulia, sementara orang yang belum mahir diberi dua pahala. (Imam al-Turmudzi, 2005: IV:414: Nomor 2913). Dua pahala yang dimaksud adalah pahala membaca dan pahala kesungguhan dalam belajarnya.⁴⁶ Dari keterangan tersebut dapat diambil hikmah yaitu janganlah bersedih wahai santri yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an karena kamu tetap akan mendapat pahala dan bersungguh-sungguhlah dalam belajar.

⁴⁶ Moh.Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, Surabaya:IMTIYAZ, 2012, hlm. 173

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian metode *Iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Fathiyyah sudah dikatakan baik, karena guru melaksanakan penilaian yang relevan dengan tujuan.

Adapun indikator pemahaman penguasaan metode *Iqro'* TPQ Al Fathiyyah Ngemplak meliputi: santri mampu membaca *Iqro'*, *juz'amma* dan Al-Qur'an dengan *tartil, fasih*, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

B. Analisis keefektifan penggunaan metode *Iqro'* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak, Mranggen, Demak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi aspek-aspek berikut.

1. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan membuka pelajaran, dimulai dari salam, membaca do'a, pemberian apersepsi, dan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di jilid 5, adapun ustadzah yang mengajar di jilid 5 saat itu adalah Ibu Aliyah, peneliti mengamati kegiatan pembuka, yang mana salah satunya terdapat apersepsi, setelah membaca doa bersama, peserta didik diberi

pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang akan dipelajari, pada saat itu ibu Aliyah bertanya mengenai bacaan *lam jalalah* yang dibaca *tafkhim* dan *lam jalalah* yang dibaca *tarqiq*, banyak dari peserta didik yang mencoba menjawab, kemudian ibu Aliyah memberikan jawaban singkat sebagai pengantar materi pada hari itu, kemudian dilanjutkan dengan membaca iqro' secara klasikal bersama-sama.⁴⁷

Kemudian di hari yang lain, peneliti mencoba mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung pada jilid 2, ustadzah Miftakhul Aliyah sebagai guru kelas jilid 2, dalam pengamatan tersebut, terlihat ustadzah Miftakhul Aliyah sedang memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi hadits-hadits pendek yang sebelumnya pernah dipelajari, ustadzah bertanya kepada peserta didik tentang hadits tentang iman yang paling utama, kemudian peserta didik berebut untuk menjawab, karena banyak peserta didik yang ingin menjawab, pada akhirnya ustadzah meminta peserta didik untuk bersama-sama membunyikan hadits tentang iman yang paling utama.⁴⁸ Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca iqro' secara privat.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ustadz-ustadzah mampu menguasai kerampilan membuka pelajaran.

⁴⁷ Observasi pada hari Minggu, 20 Februari 2022, pukul 14.40

⁴⁸ Observasi pada hari Senin, 21 Februari 2022, pukul 13.30

2. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan menjelaskan, maksudnya bagaimana ustadz atau ustadzah mengimplementasikan metode *iqro'*. Adapun sub aspek dalam ketrampilan menjelaskan yaitu:
 - a. Menguasai materi yang akan disampaikan
 - b. Menguasai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran
 - c. Mampu mengatur intonasi suara
 - d. Mampu mengelola kelas dengan baik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran yang berlangsung di jilid 5, peneliti melihat bahwa Ibu Aliyah selaku guru kelas jilid 5 sudah mampu menguasai materi yang akan disampaikan, cara penyampaiannya pun bisa runtut. Dimulai dari menyampaikan pengertian *idghom bi ghunnah* dan *idghom bi laa ghunnah* secara bahasa, kemudian secara istilah. Lalu menyebutkan huruf-huruf *idghom bi ghunnah* dan *idghom bi la ghunnah*, kemudian memberkan contoh. Selain ustadzah memahami materi yang disampaikan, aspek dari kemampuan menjelaskan berikutnya adalah ustadzah mampu menguasai metode apa yang tepat untuk diterapkan, dalam menjelaskan materi *idghom* tersebut ibu Aliyah menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode *team work* atau kerja kelompok. Jadi, setelah ibu Aliyah menjelaskan materi, beliau meminta kepada peserta didik untuk

membuat kelompok yang mana satu kelompok terdiri dari empat peserta didik. Terdapat lima kelompok dalam satu jilid tersebut. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mencari dan menuliskan contoh bacaan *idghom bi ghunnah* dan *idghom bi la ghunnah*, masing-masing huruf 3 contoh kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Peneliti melihat peserta didik merasa senang dan antusias dengan adanya tugas kelompok⁴⁹

Pada lain hari, peneliti melakukan observasi guna mengamati pembelajaran yang berlangsung di jilid 3. Ustadz Saddam Husain selaku guru kelas jilid 3 sedang menjelaskan materi mengenai bacaan *mad ashli* atau *mad thobi'i* peneliti merasa Ustadz Saddam mampu mengondisikan kelas dengan baik, karena terlihat anak-anak duduk rapi, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari ustadz Saddam. Selain mampu mengondisikan kelas, ustadz Saddam juga mampu mengatur intonasi suara saat memberikan penjelasan kepada peserta didik.⁵⁰

Dari observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadz-ustadzah mampu menguasai ketrampilan menjelaskan.

3. Ustadz atau ustadzah mampu menguasai ketrampilan menutup yang meliputi:

⁴⁹ Observasi pada hari Minggu, 20 Februari 2022, pukul 14.40

⁵⁰ Observasi pada hari Selasa, 22 Februari 2022 pukul 14.45

- a. Meninjau kembali materi yang telah diajarkan
- b. Mengadakan evaluasi
- c. Memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ustadz-ustadzah sudah menguasai ketrampilan menutup. Jadi peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung di jilid 4, adapun guru kelasnya adalah ustadzah Siti Munawaroh. Setelah selesai menyampaikan materi dan membaca *iqro'* secara privat, ustadzah Muna mencoba bertanya kepada peserta didik dengan menunjuk alat peraga, adapun isi pertanyaannya mengenai contoh bacaan *idzhar halqi*. Setelah dirasa cukup, kemudian ustadzah muna mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat *Al-'Ashr* dan doa menjelang sore bersama-sama.

Selain aspek-aspek di atas, terdapat satu aspek yang sangat berpengaruh, kalau tadi penulis membahas mengenai ketrampilan atau kemampuan ustadz-ustdzah, dalam paragraf ini penulis mencoba membahas kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, adapun sub aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

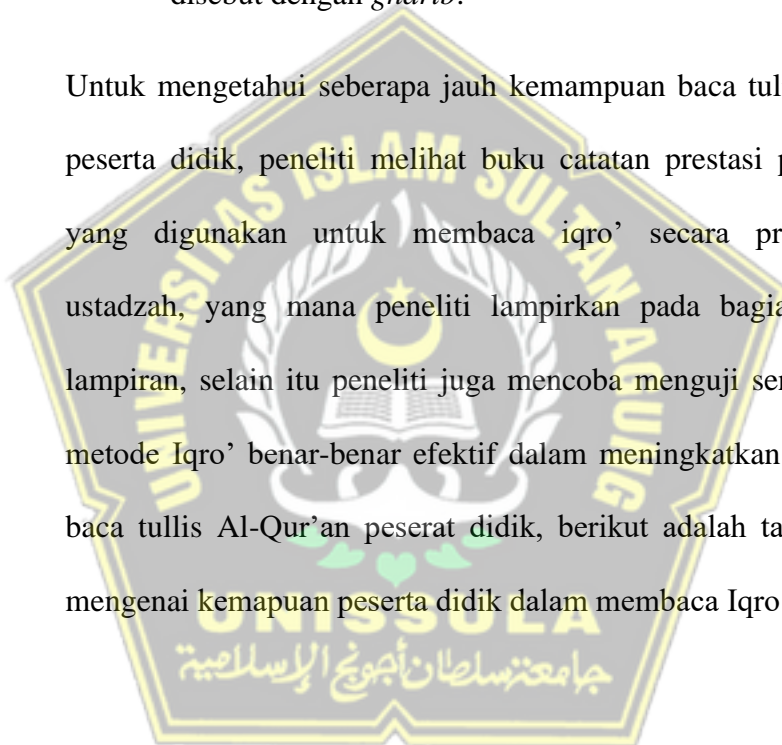
- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- b. Dalam membaca Al-Qur'an peserta didik memperhatikan

⁵¹ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.

bacaan-bacaan atau tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an

- c. Tempat-tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* dibaca dengan jelas
- d. Membaca Al-Qur'an dengan *fashih*
- e. Mengetahui bacaan-bacaan yang dibaca unik atau sering disebut dengan *gharib*.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, peneliti melihat buku catatan prestasi peserta didik yang digunakan untuk membaca iqro' secara privat dengan ustadzah, yang mana peneliti lampirkan pada bagian lampiran-lampiran, selain itu peneliti juga mencoba menguji sendiri, apakah metode Iqro' benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserat didik, berikut adalah tabel *checklist* mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca Iqro':



LEMBAR PENILAIAN MEMBACA IQRO'

No.	Nama Peserta Didik (Jilid)	Aspek-aspek yang Dinilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan Aspek yang Dinilai	
1	<i>Tartil</i>
2	<i>Tajwid</i>
3	<i>Ketepatan Makharijul Huruf</i>
4	<i>Fashahah</i>
5	<i>Ghorib</i>

Tabel 4. 1 Lembar Penilaian Membaca Iqro'

Dari penjelasan dan tabel di atas dapat dipahami bahwa metode *Iqro'* memiliki efek dalam meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik. Mulai dari ketrampilan ustadz-ustadzah dalam membuka pembelajaran, ketrampilan ustadz-ustadzah dalam menjelaskan, bagaimana cara mereka menjelaskan dengan mengkolaborasikan berbagai metode agar pengetahuan itu bisa sampai ke peserta didik, dan ketrampilan ustadz-ustadzah dalam menutup pembelajaran, dan yang terakhir kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode *iqro'* memiliki efek dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya di TPQ Al-Fathiyyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang terkait dengan keefektifan metode *Iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Ngeplak Mranggen Demak, maka peneliti simpulkan:

1. Penerapan metode *iqro'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah dapat dilihat dari tahapan berikut
 - a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fathiyyah sudah baik dan efektif, meskipun perencanaan pembelajaran tidak tertulis, namun perencanaan pembelajaran sudah terjadwal dan mengacu pada buku *Iqro'*
 - b. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *iqro'* di TPQ Al-Fathiyyah sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena berdasarkan pemilihan metode, pemilihan media, dan sumber belajar sudah dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran.
 - c. Evaluasi pelaksanaan metode *iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang direncanakan.
2. Keefektifan metode *Iqro'* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah dapat ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini:

- a. Kemampuan ustadz-ustadzah dalam mengolah pembelajaran sudah cukup baik, dapat dilihat dari cara guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi dan menutup pembelajaran, serta ustadz-ustadzah mampu mengelola kelas dengan baik.
- b. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masuk dalam kategori baik, peserta didik mampu membaca dengan tartil dan fashih, serta mampu menerapkan bacaan-bacaan tajwid dengan baik dan benar.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, penulis menyampaikan saran kepada pihak yang membaca skripsi ini:

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya, penulis berharap kalian bisa mengangkat tema mengenai revitalisasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, selain itu dalam penelitian ini, peneliti belum membahas mengenai pengaruh penguasaan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan rahmatNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun sudah berusaha dengan maksimal, namun penulisan skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-bani, M. N. (2008). *Ringkasan Shahih Bukhari, Jilid III, Cetakan 1, Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qur'an. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2001). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M., Sarjuni, & Farhan, M. (2019). Konsep Adab Peserta Didik dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim The Work of The Ulama Nusantara K.H Hasyim Asy'ari. *Jurnal Unissula*, 28.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnaningsih, E., & Sarwanti, S. (2017). Pendampingan Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. *Angewandte Chemie International Edition*, 15-38.
- Rosihon Anwar. (2012). *Ulumul Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salman bin Umar As sunaidi. (2007). *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek cet Ke IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaat, A., & dkk. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

